

Hasil Survei 2026:

Pengalaman dan Harapan Terhadap Oknum dan Institusi Kepolisian RI



Sebagai warga negara, kita pasti memiliki pengalaman, kesan, dan harapan terhadap Kepolisian Republik Indonesia. Ada yang pernah merasa terbantu dan dilindungi, ada pula yang memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan. Apa pun pengalaman Anda, suara Anda penting untuk didengar.

Melalui survei ini, GoodStats.id ingin memahami bagaimana masyarakat memandang institusi kepolisian saat ini, pengalaman yang pernah dialami ketika berinteraksi dengan polisi, serta harapan terhadap perbaikan di masa mendatang.

Tidak ada jawaban yang benar atau salah. Kami mengajak Anda untuk menjawab secara jujur berdasarkan pengalaman dan pandangan pribadi. Hasil survei ini akan digunakan untuk menggambarkan suara publik secara lebih utuh dan – kita harapkan – menjadi masukan bagi terciptanya pelayanan kepolisian yang semakin profesional, adil, dan dekat dengan masyarakat.



Apakah Anda pernah berinteraksi atau berurusan dengan polisi/kepolisian dalam 2 tahun terakhir?

Tidak

25%



75%

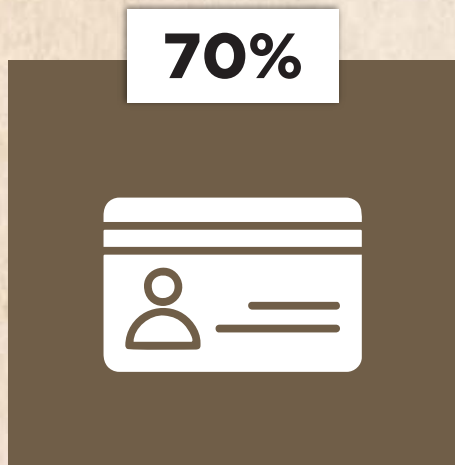
Ya

Berurusan dengan kepolisian sering kali berkonotasi negatif, padahal sejatinya, polisi mengemban tugas untuk menjaga keamanan dan ketertiban, memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat.

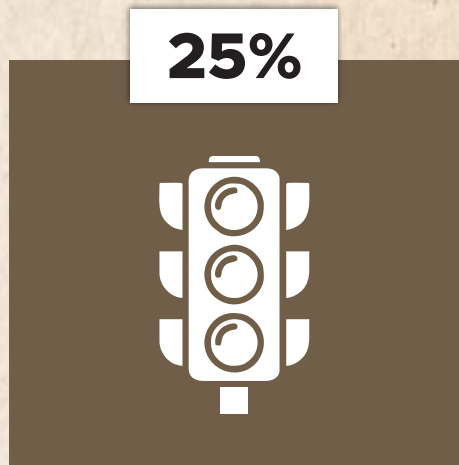
Belakangan ini, nyatanya mayoritas responden pernah berinteraksi atau berurusan dengan polisi, proporsinya mendominasi hingga 75%. Hanya 25% sisanya yang mengaku tidak pernah berinteraksi dengan polisi.

Hal tersebut menggambarkan tingginya interaksi antara kepolisian dengan warga.

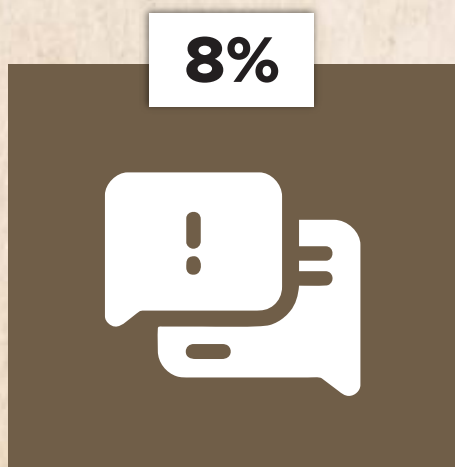
Jika ya, apa jenis interaksi/urusan tersebut?



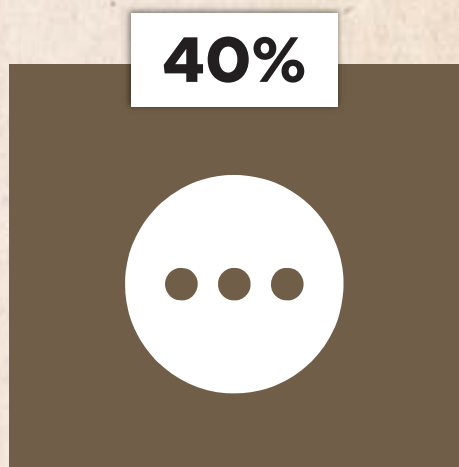
Pelayanan pembuatan
SIM/STNK/BPKB



Tilang



Laporan kasus



Lainnya

**Multiple answer*

Layanan pembuatan dan perpanjangan SIM/STNK/BPKB menjadi urusan yang paling banyak dilakukan ketika berinteraksi dengan polisi. Sementara itu, sebanyak 25% responden juga mengaku pernah kena tilang polisi di jalan.

Hanya sedikit yang menyatakan berurusan dengan polisi untuk melaporkan kasus kejahatan.

Apakah Anda pernah mengalami pengalaman buruk atau kurang menyenangkan ketika berurusan dengan polisi?

Tidak pernah

26%



74%

Pernah

Sebagai lembaga penegak hukum dengan kewajiban untuk melindungi dan melayani masyarakat, sudah seharusnya kepolisian dapat memberikan pelayanan terbaik bagi warga masyarakat tanpa pandang bulu. Namun sayangnya, mayoritas responden (74%) yang pernah berurusan dengan kepolisian mengaku pernah punya pengalaman buruk dengan polisi.

Jika iya, apa jenis pengalaman tersebut?

Pungli (meminta uang/imbalan, secara terang-terangan maupun memberi kode-kode)



42%

Kelambatan respon atau penanganan kasus yang lama



30%

Ketidakadilan dalam penegakan hukum (salah tuduh, salah tangkap, pemaksaan untuk mengakui perbuatan yang tidak Anda lakukan)



27%

Pelayanan yang tidak ramah atau kasar



18%

Lainnya



35%

**Multiple answer*

Mayoritas pengalaman negatif responden terjadi dalam bentuk pungutan liar (pungli) saat oknum polisi meminta uang/imbalan, baik secara terang-terangan maupun memberi kode atau isyarat yang mengarah ke tindakan pungli.

Pengalaman tidak menyenangkan lainnya, responden merasa respon polisi lambat dalam menangani kasus, 27% mengalami pelayanan tidak ramah bahkan kasar, dan 18% mengalami ketidakadilan dalam penegakan hukum.

Bagaimana Anda menilai pengalaman tersebut?

Memalukan dilakukan oleh aparat

21%

Menjengkelkan

50%

29%

Biasa saja
(hal kecil, bisa dimaklumi)



Pengalaman buruk di kepolisian ini dinilai menjengkelkan bagi mayoritas responden.

Namun demikian, proporsi yang masih besar dari responden (29%) terlihat memaklumi pengalaman buruk yang diterimanya dari polisi. Menganggapnya sebagai hal kecil dan biasa saja.

Hanya 21% responden memandang apa yang dilakukan oknum kepolisian sebagai hal yang memalukan dilakukan oleh lembaga yang seharusnya melindungi dan mengayomi masyarakat.

Menurut Anda, mengapa tindakan buruk itu bisa dilakukan oleh (oknum) Polisi?

Tindakan buruk oleh oknum polisi biasanya terjadi akibat penyalahgunaan kekuasaan diskresi yang mereka miliki. Hal ini diperparah oleh lemahnya pengawasan internal maupun eksternal, budaya impunitas (kebal hukum), serta tekanan kerja yang tinggi di lapangan. Faktor-faktor tersebut mendorong oknum mengabaikan prosedur dan kode etik.

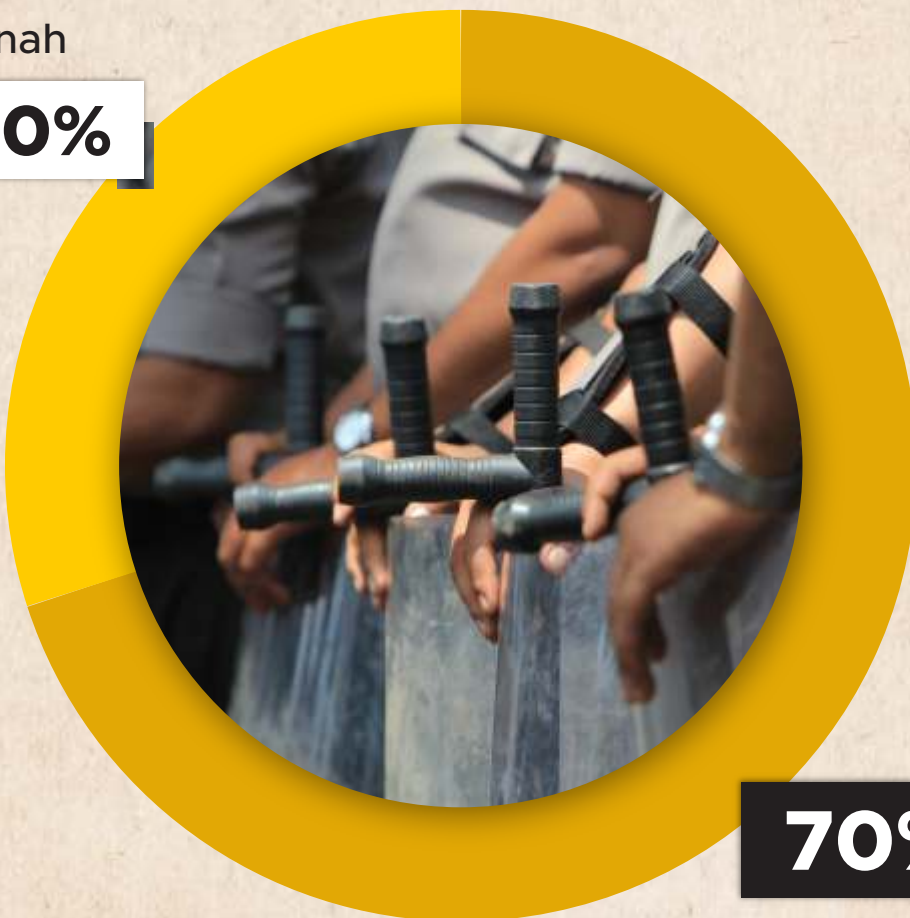
Dalam perkara ini, Penyalahgunaan Kewenangan menjadi hal yang paling banyak disuarakan responden: Polisi memiliki wewenang besar seperti diskresi, penggunaan senjata, dan upaya paksa. Tanpa pengawasan ketat, kewenangan ini rawan disalahgunakan untuk pemerasan, pungli, atau kesewenang-wenangan



Apakah Anda pernah melaporkan pengalaman buruk tersebut ke saluran pelaporan yang ada atau pihak berwenang lain?

Pernah

30%



Tidak Pernah

Sesuai peraturan perundang-undangan, masyarakat berhak melaporkan secara administratif segala bentuk pengalaman buruk atau janiggal yang diterimanya dari pelayanan Polri, baik melalui Divisi Propam Polri maupun Ombudsman RI.

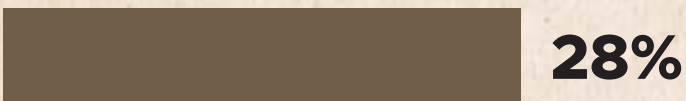
Meski begitu, inisiatif melaporkan pengalaman ini nampaknya masih cukup rendah di masyarakat. Tercatat hanya 30% responden yang mengaku pernah melaporkan pengalaman buruk yang diterimanya, sementara 70% lainnya memilih tidak melakukan tindakan apapun.

Jika pernah, bagaimana laporan Anda ditanggapi?

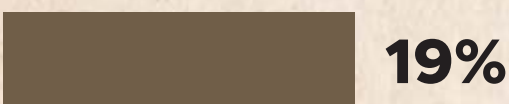
Biasa saja



Baik



Buruk (tidak profesional, tidak jelas)



Sangat Baik

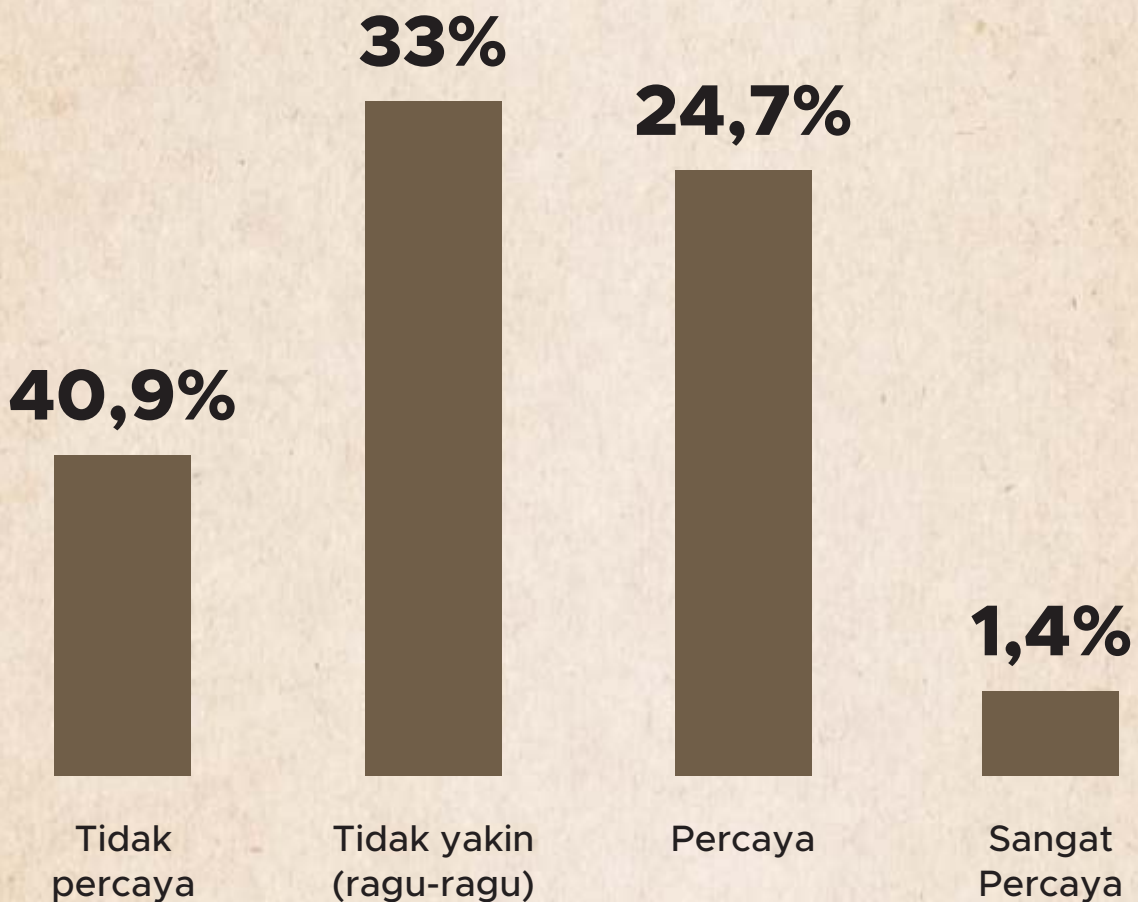


Dari responden yang mengaku pernah melaporkan pengalaman buruknya dari pelayanan Polri melalui berbagai saluran, 50% merasa biasa saja atas tanggapan terhadap laporannya.

Sementara itu, 28% di antaranya menilai laporannya sudah ditanggapi dengan baik.

Namun, masih terdapat pula 19% responden yang merasa laporannya ditanggapi secara buruk atau tidak profesional.

Bagaimana tingkat keyakinan Anda terhadap Polisi yang bersih, profesional, dan mengayomi?



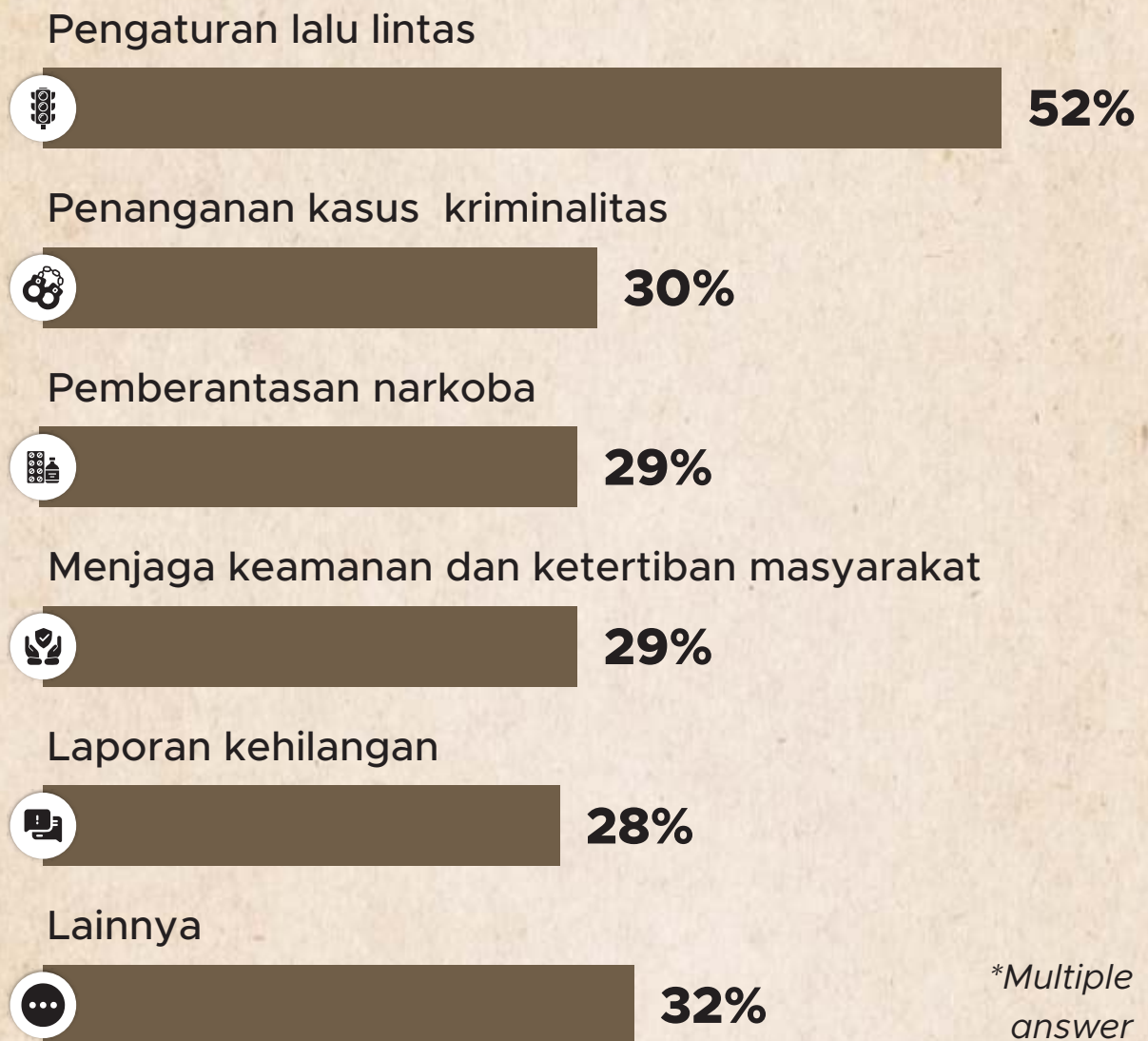
Kita semua sepakat bahwa kita mendambakan kehadiran institusi kepolisian yang bersih, profesional, dan mengayomi, sehingga peran dan fungsinya untuk menciptakan keamanan dan ketertiban dapat terlaksana secara maksimal.

Namun, persepsi responden akan ketercapaian nilai-nilai ini nyatanya masih cukup beragam.

Mayoritas Responden tidak percaya atau kurang yakin polisi dapat benar-benar berperilaku bersih, profesional, dan mengayomi.

Sisanya masih percaya dan sangat percaya, polisi sebenarnya bisa lebih bersih, profesional, dan mengayomi.

Peran apa yang (pernah) membuat Anda merasa sangat terbantu oleh polisi?

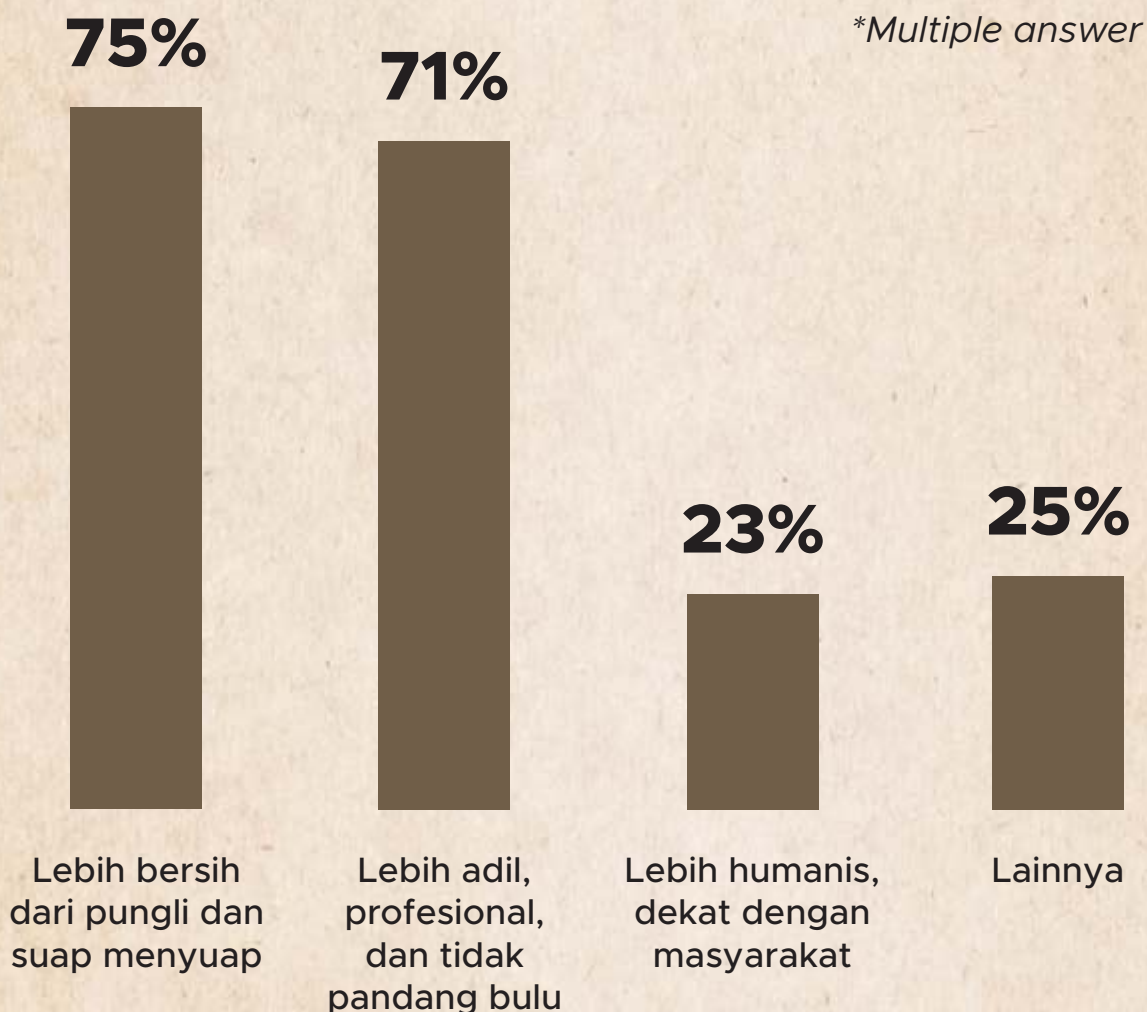


Bagaimanapun, masyarakat selalu akan memerlukan peran polisi. Tidak bisa terbayangkan kehidupan bermasyarakat tanpa polisi. Dan ini dirasakan juga oleh responden.

Pengaturan lalu lintas menjadi kerja kepolisian yang paling signifikan dirasakan perannya oleh masyarakat. Salah satunya bisa jadi terkait dengan beragam skema rekayasa lalu lintas yang dijalankan untuk mencegah maupun mengurai kemacetan, serta untuk menjamin keselamatan berlalulintas.

Selain itu, masyarakat juga merasa sangat terbantu atas peran kepolisian menyangkut laporan kehilangan, peran dalam menjaga keamanan dan ketertiban, serta peran dalam menangani kasus kriminalitas.

Apa harapan Anda terhadap perbaikan institusi kepolisian?



Pungutan liar (pungli) dan suap menyuap masih menjadi salah satu concern terbesar masyarakat terhadap institusi kepolisian, terlihat dari tingginya harapan akan perbaikan pada isu tersebut (75%).

Selain itu, harapan besar juga diidamkan masyarakat akan perbaikan institusi kepolisian dalam menjunjung asas keadilan, profesionalitas, dan kesetaraan di mata hukum (tidak pandang bulu).

Kesimpulan

- ▶ Belakangan ini, Sebanyak 75% responden mengaku pernah berinteraksi atau berurusan dengan polisi.
- ▶ Jenis interaksi tersebut biasanya berupa layanan pembuatan SIM/STNK/BPKB, juga kasus tindak pelanggaran (tilang) jalan raya.
- ▶ Meski interaksinya tinggi, 74% responden mengaku pernah mendapatkan pengalaman buruk ketika berurusan dengan polisi.
- ▶ Jenis pengalaman buruk tersebut antara lain adalah pungli, kelambatan respon dalam menangani kasus, hingga pelayanan yang tidak ramah/kasar.
- ▶ Mayoritas responden merasa pengalaman tersebut menjengkelkan.
- ▶ Kendati demikian, 70% responden ternyata memilih diam dan tidak pernah melaporkan pengalaman buruk tersebut ke pihak yang berwenang.
- ▶ Sebanyak 40% responden mengaku tidak yakin polisi bisa lebih bersih, profesional, dan mengayomi. Sementara itu 36% responden masih menaruh harapan pada polisi bisa menjadi lebih baik lagi.
- ▶ Peran polisi yang dianggap paling dirasakan masyarakat adalah pengaturan lalu lintas dan saat harus melakukan laporan kehilangan atau tindak pidana.
- ▶ Pada akhirnya, masyarakat berharap kepolisian dapat lebih baik lagi. Berkurangnya kejadian pungli dan suap menyuap selama menjalankan tugasnya. Lebih lanjut, kepolisian yang adil, profesional, dan tidak panjang bulu juga menjadi dambaan warga masyarakat yang tercermin dari suara responden.

Tentang Survei



Periode survei

15 April-27 Juni 2026



Jumlah Responden

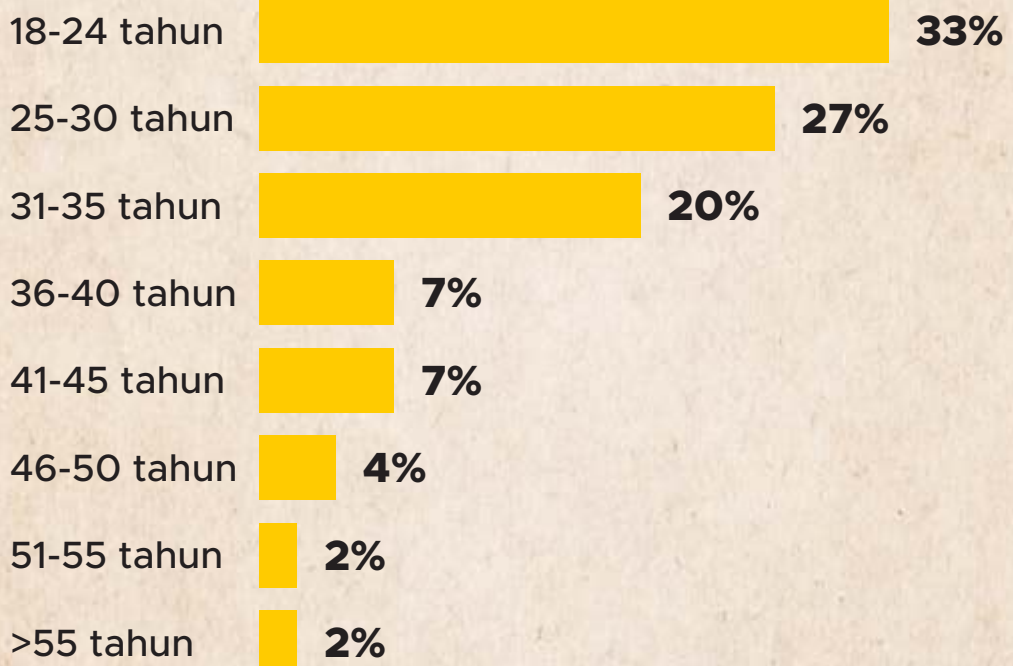
1.000

Jenis Kelamin Responden

♂ **53%**

♀ **47%**

Usia Responden



Daerah/tempat asal responden

Mayoritas responden berasal dari Pulau Jawa dengan persentase 71% (Jawa Barat, Jawa Timur, Jawa Tengah, DKI Jakarta, Banten, dan DI Yogyakarta). Sementara, sisanya (29%) berasal dari luar Pulau Jawa.

Disusun oleh:



Satu Data, Banyak Cerita

Bagian dari GNFI



www.goodstats.id



[GoodStats.id](https://www.instagram.com/GoodStats.id)



[GoodStatsid](https://www.tiktok.com/@GoodStatsid)